

PEMETAAN POTENSI MASYARAKAT DENGAN MENGGUNAKAN METODE PARTISIPATIF
SEBAGAI DASAR-DASAR PERENCANAAN PROGRAM PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DI DUSUN
BANGOAN DESA KEDUNG PELUK KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Mubarroq.hafid17@gmail.com

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai adalah memperoleh deskripsi dan analisis (1) Membangun sistem informasi sumber daya alam dan potensi lokal dengan penerapan metode partisipatif yang dapat digunakan sebagai pengembangan program pendidikan luar sekolah. (2) Memberikan gambaran program Pendidikan Luar Sekolah yang dapat dikembangkan di Dusun Bangoan, Desa Kedung Peluk Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu Seluruh warga . Fokus penelitian yang dikaji dalam penelitian yaitu pemetaan potensi masyarakat dengan menggunakan metode partisipatif sehingga informasi itu akan membuat pemetaan mengenai penduduk, pendidikan dan ekonomi di Dusun tersebut selanjutnya hasil pemetaan akan dikelola menjadi perencanaan program pendidikan luar sekolah pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi serta mengadakan forum diskusi langsung dengan masyarakat Dusun Bangoan.

Berdasarkan temuan peneliti dilpangan program yang berjalan di masyarakat banyak yang sia-sia artinya program pendidikan luar sekolah banyak yang bersifat mubazir dan tidak tepat sasaran serta mengakibatkan masyarakat itu menjadi tidak mandiri karena kurang dilibatkan dalam perencanaannya. Hal tersebut sangat disayangkan apabila hal tersebut terjadi berulang-ulang dalam penyelenggaraannya.

Berdasarkan temuan peneliti menunjukkan bahwa bahwa dalam menerapkan pendidikan luar sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan sasaran agar mereka dapat mencapai tujuan yang diinginkan melalui pendidikan luar sekolah ini. Pendidikan luar sekolah yang dapat menghasilkan pendapatan warga dan kemampuan untuk menunjang pekerjaan sangat antusias sekali warga dalam menyambut hal tersebut. Selanjutnya pembangunan dalam Dusun ini sangat diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat Dusun tersebut dari sektor pertambakannya untuk lebih pengelolaan tambaknya menjadi lebih modern dan meminimalisir biaya operasional serta memaksimalkan keuntungannya.

Kata kunci : *pemetaan potensi masyarakat, metode partisipatif dan perencanaan program luar sekolah.*

**MAPPING THE LOCAL POTENTIAL BY USING PARTICIPATIVE METHOD AS THE BASICS
PLANNING OF NON-FORMAL EDUCATION PROGRAM IN DUSUN BANGOAN DESA KEDUNG
PELUK KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO**

ABSTRACT

Hafidhuddin Mubarroq

Building a program of non- formal education in society must concern on all resources that is existed or something that can be created. In this case, there need an integration and efficient use of the resources from both government resources and private resources. It was the background of the researcher to conduct this research. Furthermore, information system was really needed to support the implementation of non- formal education program. This information system that was built used participative model which meant this system was the collection of data that was collected from the society participation.

The aims of the research were to get the description and analysis of (1) building natural resource information system and local potential by using participative method which can be used as non- formal education development program, (2) giving the examples of the activities of non- formal education program that can be developed in Dusun Bangoan, Desa Kedung Peluk Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

This research was a qualitative research. The source of the data which was used was all citizens. The focus of the research was society potential mapping which used participative method, so that the information would be delivered into non- formal education development program. The data collection

PEMETAAN POTENSI MASYARAKAT DENGAN MENGGUNAKAN METODE PARTISIPATIF SEBAGAI DASAR-DASAR PERENCANAAN PROGRAM PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DI DUSUN BANGOAN DESA KEDUNG PELUK KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO techniques were observation, depth- interview, and documentation. It also used open discussion with the Dusun Bangoan society.

The result of the research was the participative method is an effective method in doing society potential mapping because the role of the society was crucial in giving the exact and immediate information of economy, education, and jobs conditions of the society.

Those showed that the implementation of non- formal education must be capable with the target needs so that they could get their purposes by this non- formal education. Non- formal education could make the society to get additional income and skills that support them. Fortunately, they accepted it enthusiastically. Then, the development in this area was needed as an effort to increase society economy level, especially in embankment. It should be being more modern, minimize the operational expenses and maximize the profit.

Keywords: Society Potential Mapping, Participative Method, Planning of non formal education program.



PEMETAAN POTENSI MASYARAKAT DENGAN MENGGUNAKAN METODE PARTISIPATIF
SEBAGAI DASAR-DASAR PERENCANAAN PROGRAM PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DI DUSUN
BANGOAN DESA KEDUNG PELUK KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan upaya meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang sekaligus merupakan proses pengembangan keseluruhan sistem penyelenggaraan negara untuk mewujudkan tujuan nasional..

Namun kenyataan tersebut jauh dari harapan pembangunan yang dilaksanakan hanya di lakukan di kota-kota besar saja, bertolak belakang dengan makna pembangunan nasional yang sesungguhnya kondisi pembangunan di pedesaan kurang dirasakan bahkan wilayah pedesaan tidak mendapatkan listrik secara bertahun-tahun, di Jawa timur sendiri khususnya angka kemiskinan di Jawa Timur berdasarkan data Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS'08) BPS Tahun 2009, jumlah rumah tangga miskin pada Maret 2009 sebesar 6.022.590 jiwa (16,68%) dari total jumlah.

Upaya-upaya untuk mengembangkan program pendidikan luar sekolah melalui sebuah potensi lokal memungkinkan untuk setiap daerah untuk dapat berkembang dan memiliki *beginning position* yang dapat menjawab tantangan global (Tumar Sumiharjo, 2008:5), secara konseptual apabila potensi lokal yang dimiliki daerah tersebut tergali dengan baik maka daerah tersebut akan bisa berkiprah dengan kemampuan sumber daya alam dan potensi lokal dengan daya saing yang kokoh dengan daerah lain bahkan dengan negara lain.

Maka dari itu dengan semakin banyak sistem informasi yang diperoleh terutama mengenai sumber daya alam dan potensi lokal dapat di kembangkan lagi melalui program-program pendidikan luar sekolah dapat memberikan sumbangan yang sangat besar terhadap pembanguan di berbagai sektornya. Disamping itu potensi lokal yang dimiliki harus dikembangkan dengan maksimal. Upaya memberikan sistem informasi sumber daya alam dan potensi lokal dapat memungkinkan untuk mengawal para pejabat desa atau pejabat daerah dalam merelisasikan program-program yang tepat sasaran pasalnya selama ini, program-program yang berhubungan dengan masyarakat belum langsung menyentuh dan belum tepat sasaran karena banyak program yang dirancang justru terkesan asal dilaksanakan dan tujuan utamanya bukan atas dasar keperluan masyarakat namun fokusnya hanya terserapnya anggaran dengan baik.

Gambaran tersebut dapat ditarik satu hipotesis umum bahwa program-program masyarakat yang telah berjalan banyak yang belum tepat perlunya sistem informasi mengenai sumber daya alam dan potensi lokal sebagai langkah awal identifikasi dan menentukan program pendidikan luar sekolah dengan tepat khususnya program pendidikan luar sekolah sesuai dengan kebutuhan. Pada penelitian ini merupakan tahapan awal yang akan mengidentifikasi potensi lokal dan SDA yang dimiliki oleh dusun Bangoan yang kemungkinan memiliki potensi sumber daya alam dan potensi lokal yang melimpah untuk dapat dikembangkan menjadi program-program pendidikan luar sekolah.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah

1. Bagaimana Kondisi potensi masyarakat yang dapat digunakan sebagai dasar-dasar perencanaan program pendidikan luar sekolah?
2. Bagaimana menggunakan metode partisipatif untuk membuat pemetaan potensi masyarakat Dusun Bangoan ?
3. Bagaimana gambaran perencanaan dasar-dasar program Pendidikan Luar Sekolah yang dapat di laksanakan di Dusun Bangoan, Desa Kedung Peluk Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengumpulkan data potensi masyarakat tentang pendidikan, ekonomi dan mata pencaharian di Dusun Bangoan Desa Kedung Peluk Kabupaten Sidoarjo dan menganalisis data tersebut untuk mendapatkan sitem informasi bagi pengembangan program pendidikan luar sekolah.
2. Mendiskripsikan pengembangan program pendidikan luar sekolah yang dapat dikembangkan di Dusun Bangoan, Desa Kedung Peluk Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Pemetaan potensi Masyarakat

Pemetaan dan pemanfaatan potensi masyarakat melalui model partisipatif untuk memperoleh gambaran potensi masyarakat tentang pendidikan, ekonomi dan mata pencaharian

PEMETAAN POTENSI MASYARAKAT DENGAN MENGGUNAKAN METODE PARTISIPATIF
SEBAGAI DASAR-DASAR PERENCANAAN PROGRAM PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DI DUSUN
BANGOAN DESA KEDUNG PELUK KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO

2. Model Partisipatif

Keterlibatan masyarakat sebagai pelaku pemetaan potensi Masyarakat berupa memberikan informasi potensi masyarakat tentang pendidikan, ekonomi, kesehatan dan mata pencaharian.

3. Perencanaan Program PLS

Merupakan hasil diskusi dengan masyarakat dan pertimbangan dari potensi masyarakat berupa informasi mengenai potensi masyarakat

KAJIAN TEORI

A. Pengertian pemetaan

Pengertian tentang pemetaan yaitu sebuah tahapan yang harus dilakukan dalam pembuatan peta. Langkah awal yang dilakukan dalam pembuatan data, dilanjutkan dengan pengolahan data, dan penyajian dalam bentuk peta (Juhadi dan liesnoor, 2001)

Jadi menurut pengertian dari kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pemetaan merupakan usaha untuk mengumpulkan data yang nantinya dipergunakan sebagai data di peta meliputi data potensi, sumber daya alam dan penduduk. Dalam tahapannya sendiri pemetaan dilakukan melalui 3 tahap yaitu : (Intan permanansari, 2007)

a. Tahap pengumpulan data

Langkah awal dalam proses pemetaan dimulai dari pengumpulan data. Data merupakan suatu bahan yang diperlukan dalam proses pemetaan. Keberadaan data sangat penting artinya, dengan data seseorang dapat melakukan analisis evaluasi tentang suatu data wilayah tertentu. Data yang dipetakan dapat berupa data primer atau data skunder. Data yang dapat dipetakan adalah data yang bersifat spesial, artinya data tersebut terdistribusi atau tersebar secara keruangan pada wilayah tertentu. Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan dahulu menurut jenisnya seperti kelompok kualitatif atau kuantitatif.

Pengenalan sifat data sangat penting untuk simbolis atau penentuan dan pemilihan bentuk simbol, sehingga simbol tersebut akan mudah dibaca dan dimengerti. Setelah data dikelompokkan dalam tabel-tabel, sebelum diolah ditentukan dulu jenis simbol yang akan digunakan. Untuk data kualitatif dapat menggunakan simbol batang, lingkaran arsir bertingkat dan sebagainya, melakukan perhitungan-perhitungan untuk memperoleh bentuk simbol yang sesuai.

b. Tahap penyajian data

Langkah pemetaan kedua berupa penyajian data. Tahap ini merupakan upaya melukiskan atau menggambarkan data dalam bentuk simbol, supaya data tersebut menarik, mudah dibaca dan dimengerti oleh pengguna. Penyajian data pada sebuah peta harus dirancang secara baik dan benar supaya tujuan pemetaan dapat tercapai.

c. Tahap penggunaan peta

Tahap penggunaan peta merupakan tahapan yang sangat penting karena menentukan keberhasilan pembuatan suatu peta. Peta yang rancang dengan baik akan dapat digunakan dan dibaca dengan mudah. Peta merupakan alat untuk melakukan komunikasi, sehingga pada peta harus terjalin interaksi antara pembuat peta dengan pengguna peta. Pembuat peta harus dapat merancang peta sedemikian rupa sehingga peta muda dibaca, diinterpretasi dan dianalisis oleh pengguna peta. Pengguna harus dapat membaca peta dan memperoleh gambaran informasi sebenarnya dilapangan.

B. Model Partisipatif

Taraf hidup merupakan salah satu aspek penting yang harus dilihat dalam memperbaiki kualitas hidup bangsa Indonesia. Ada yang membedakan taraf hidup bentuk primer maupun bentuk sekunder. Taraf hidup primer adalah suatu kebutuhan yang diperlukan guna melengkapi kebutuhan primer seperti alat-alat dan perabot. Menurut Suharto (2009) menyatakan bahwa dalam proses peningkatan taraf hidup akan dilihat dari tingkat kesejahteraan.

Kondisi sejahtera yaitu suatu kondisi terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Penilaian yang berkaitan dengan tingkat kesejahteraan atau yang disebut dengan taraf hidup masyarakat adalah terpenuhinya berbagai kebutuhan baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Taraf hidup sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial.

Dalam hal ini teknik PRA mencoba untuk menyatukan kembali paradigm kualitatif dan kuantitatif pada dimensi triangulasi yang mana dikotomi mendasar antar keduanya justru dipersatukan antra metode penghitungan numeric dan jajak pendapat serta upaya untuk menemukan keberagaman dalam obyek

PEMETAAN POTENSI MASYARAKAT DENGAN MENGGUNAKAN METODE PARTISIPATIF
SEBAGAI DASAR-DASAR PERENCANAAN PROGRAM PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DI DUSUN
BANGOAN DESA KEDUNG PELUK KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO

penelitian. Chambers (1996) sendiri menyatakan bahwa pada intinya PRA adalah sekelompok pendekatan atau metode yang memungkinkan masyarakat desa untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, serta membuat rencana dan tindakan nyata. Lebih lanjut dikatakan pula, bahwa lima hal yang menjadi sumber dan sejalan dengan PRA adalah Chambers, Dannis. 1996:19-20) :

- a. Penelitian partisipatif radikal
- b. Analisis agrekosistem
- c. Antropologi terapan
- d. Penelitian lapangan tentang sistem usaha tani
- e. Memahami desa secara cepat

C. Perencanaan Program Pendidikan luar Sekolah

Pembagian Perencanaan program dalam tiga tahap dimaksudkan agar berbagai kegiatan yang dilakukan dapat bersifat sistematis. Program pembangunan masyarakat yang dimaksud disini ialah program-program untuk kepentingan seluruh warga masyarakat dan bukannya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk kepentingan pengembangannya sendiri. Oleh karena itu tahap-tahap pembangunan program yang diuraikan di bawah ini berlaku untuk semua program pembangunan masyarakat.

Dalam perencanaan program pendidikan luar sekolah yang berhubungan dengan masyarakat sesuatu program dikembangkan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Penguatan gagasan pembangunan
2. Penguatan fakta
3. Perencanaan program

Dalam tahap perencanaan kita harus melibatkan orang-orang yang benar memahami bidang yang berkaitan dengan program. Pemahaman mereka dapat menghindarkan terjadinya kesalahan yang menyebabkan tidak efektifnya program ini. Program yang disusun terburu-buru dan dilandasi observasi yang sangat sempit kerap kali harus mengalami perubahan-perubahan di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan tujuan penelitian ini mendeskripsikan sebuah informasi Mendiskripsikan pengembangan program pendidikan luar sekolah yang dapat

dikembangkan di Dusun Bangoan, Desa Kedung Peluk kecamatan Candi kabupaten sidoarjo

Penelitian ini merupakan Kaji tindak partisipatif, kegiatan penelitian sangat berbeda dengan kaji tindak biasa. Hal ini karena dalam pelaksanaan kaji tindak partisipatif, praktek penelitian dilakukan dengan cara yang lebih praktis, disesuaikan dengan pengetahuan masyarakat. Dokumentasi merupakan bagian yang sangat penting, khususnya sebagai bahan rujukan masyarakat mengenai komitmen yang telah mereka sepakati di antara mereka sendiri. Interaksi antara anggota masyarakat dengan peneliti lebih intens dan memiliki hubungan personal yang lebih kuat. Hubungan antara masyarakat dengan peneliti bersifat berkelanjutan. Unsure berkelanjutan sendiri menjadi indikator terjadinya hubungan akrab. Sedangkan hubungan akrab merupakan indikator besarnya peluang terjadinya *development* (Edi Basuno et al., 2008:6).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti akan melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Bangoan Desa Kedung Peluk Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

C. Metode Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik atau alat pengumpulan data, sebagai pendukung dalam proses pencarian dan penggalian data penelitian. Berikut uraian tentang gambaran teknik atau alat pengumpul data yang digunakan:

1. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok dilakukan bersama para partisipan yang telah disebutkan diatas (kecuali kepala desa) untuk menganalisis dan mengidentifikasi data dan informasi yang telah dikolaborasikan terkait Potensi Masyarakat dan potensi lokal dalam upaya pengembangan program pendidikan luar sekolah dengan partisipasi masyarakat. Didalam diskusi kelompok, peneliti juga berperan sebagai fasilitator.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu antara pewawancara dan yang diwawancarai. Maksud dari wawancara diantaranya adalah untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian. Da lain-lain (Lexy J. Moleong, 2001:135). Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan kesan bebas dan wajar peneliti menggunakan wawancara tidak

PEMETAAN POTENSI MASYARAKAT DENGAN MENGGUNAKAN METODE PARTISIPATIF
SEBAGAI DASAR-DASAR PERENCANAAN PROGRAM PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DI DUSUN
BANGOAN DESA KEDUNG PELUK KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO

terstruktur yang dilakukan secara individu maupun secara kelompok.

3. Observasi

(observasi) adalah bahwa pengamatan mengoptimalkan kemampuan penelitian dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tidak sadar, kebiasaan, pengamatan juga memungkinkan pengamatan untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subyek penelitian (Moleong, 2001:126)

4. Dokumentasi

metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti mendokumentasikan foto lingkungan masyarakat Dusun Bangoan

E. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak sebelum terjun kelapangan sampai selesai dilapangan yang dilakukan dengan cara seksama dan teliti. Mills dan Huberman (dalam Riyanto, 2007: 31) Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data kualitatif adalah:

1. Reduksi Data : Reduksi data: merupakan proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data "Kasar" yang muncul dari muncul dari beberapa catatan tertulis dilapangan. Reduksi dalam proses pengumpulan data mencakup kegiatan meringkas data yang ada didalam catatan lapangan dikaitkan dengan pertanyaan peneliti, Display Data
2. Penyajian Data : Data yang telah direduksi kemudian disajikan dengan penyusunan sekumpulan informasi sehingga memungkinkan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk data, tabel, gambar, serta berbagai kutipan penjelasan dari subjek penelitian.
3. Penarikan Kesimpulan : dalam hal ini juga meliputi verifikasi atas kesimpulan tersebut. Artinya, selama proses pengumpulan data dengan tetap meninjau data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya untuk memastikan bahwa data yang dibutuhkan sudah lengkap, sehingga penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan tepat berdasarkan data-data yang sudah terkumpul

F. Kriteria Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena

itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan dan kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pemabnding terhadap data itu (moleong, 2007:330). Kegiatan keabsahan data pada penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi, member check dan expert opinion.

1. Kreadibilitas

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memafaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Teknik triangulasi yatu suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah mengambil keputusan (Sanjaya, 2011:117).

2. Member Check

Dependabilitas adalah kriteria untuk penelitian kualitatif apakah proses penelitian bermutu atau tidak (Riyanto, 2007:33). Penelitian kualitatif, uji kdependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadapkeseluruhan proses penelitian.

3. Expert Opini

Meminta nasehat dari pakar atau ahli. Pada penelitian kualitatif ini, expert opini dilakukan dengan meminta saran atau nasehat dari dosen pendamping untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi data dapat dipertanggung jawabkan.

HASIL PENELITIAN

1. Pemetaan Dusun Bangoan

a. Deskripsi Wilayah

Dusun Bangoan yang mayoritas penduduknya beragama islam ini terdiri dari 19 bangunan rumah dan 1 bangunan sekolah SDN. Jarak Dusun dari Desa kedung peluk berjarak 4 Km akses untuk menuju Dusun pun hanya bisa dilewati motor dengan jarak tempuh sekitar 30 menit berikut peta dari Desa Kedung Peluk ke Dusun Bangoan.

Selanjutnya melihat infrastruktur yang berada dilingkungan tersebut terlihat sangat minim sekali mulai dari belum adanya air bersih, belum adanya listrik dan akses jalan yang sangat minim. Di dalam dusun tersebut untuk kebutuhan MCK juga belum ada dan hanya mempunyai 1 bangunan

PEMETAAN POTENSI MASYARAKAT DENGAN MENGGUNAKAN METODE PARTISIPATIF SEBAGAI DASAR-DASAR PERENCANAAN PROGRAM PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DI DUSUN BANGOAN DESA KEDUNG PELUK KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO

musollah yang tampak usam dikarenakan kurangnya perhatian/ perawatan sendiri

b. Kondisi Penduduk

Kondisi penduduk dalam penelitian ini ada 4 yaitu menurut jenis kelamin, usia, lulusan dan pekerjaan berikut hasil penelitian tersebut :

Tabel 1 Penduduk Dusun Bangoan Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-Laki	27	49%
2	Perempuan	28	51%
3	Total	55	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumla penduduk perempuan berdominan banyak di jumpai di Dusun tersebut.

Tabel 2 Penduduk Dusun Bangoan Menurut Usia

Usia	L	P	Jumlah
0-15 Tahun	5	4	9
16-24 Tahun	6	5	11
25-44 Tahun	8	5	13
45-59 Tahun	10	12	22
Total	29	26	55

Tabel diatas menyebutkan bahwa usia yang paling dominan merupakan usia yang sudah tidak produktif lagi. Terlihat usia pemuda yang sedikit dan usia anak-anak berada di tingkat terendah.

Tabel 3 Penduduk Dusun Bangoan Menurut Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Tani tambak	16	29%
IRT	18	33%
Pelajar	14	25%
Wirausaha	2	5%
Buruh	3	4%
Pengangguran	2	4%
Total	55	100%

Melihat tabel diatas menunjukkan bahwa pekerjaan yang paling banyak di lakukan adalah pekerjaan yang berhubungan dengan tambak ditunjukkan dengan jumlah 29% dari jumlah penduduk dan peringkat pertama terbesar diduduk i oleh ibu rumah tangga dengan presentase 33%

Tabel 4 Penduduk Dusun Bangoan Menurut Lulusan

Lulusan	Jumlah
SD	28
SMP	11
SMA	1
P.T	0
Belum Sekolah	1
Tidak Tamat Sekolah	13
Total	55

Lulusan terbanyak pada tabel diatas merupakan 28 orang dan diikuti dengan tidak tamat sekolah dengan total 13 orang

c. Kondisi Pendidikan

Dusun Bangoan memiliki 1 sekolah bangunan SD . gedung SD disana juga sangat terbatas hanya memiliki 5 ruangan saja 3 ruangan untuk kelas, 1 ruangan untuk ruang guru 1 ruang lagi untuk kamar mandi . namun dari 3 kelas itu hanya 2 kelas saja yang layak dipakai karena ruangan 1nya atapnya sudah rusak membahayakan bila dipakai.

2. Sisitem Informasi

Data-data yang telah diambil di lapangan selanjutnya peneliti akan mengelolah data tersebut berebntuk WEB dimana data yang akan disajikan nantinya akan dapat diakses semua orang selanjutnya data tersebut dikelolah menjadi lebih modern berupa berbasis WEB yang dikenal dengan nama GIS (*Geographic Information System*).

3. Perencanaan Program Pendidikan

Hal-hal diataas merupakan gambaran Pengembangan program pendiidkan luar sekolah yang dapat dilakukan di Dusun Bangoan tersebut, Namun dari hasil temuan peneliti dilapangan peniliti menyimpulkan secara keseluruhan gamabaran program Pendidikan luar sekolah yang harus diprioritaskan yaitu program pendidikan keaksaran berbasis kecakapan. Program PKH tersebut diperuntukan untuk :

a. Dewasa : karena di daerah tersebut banyak bapak-bapak yang menjadi petani tamabak dan untuk bekerjaya sendiri tidak seharian penuh mungkin dalam hal ini bisa diarahkan untuk mengikuti pelatihan berupa pelatihan yang berkaitan dengan pengelohan ikan misalnya mungkin ternak ikan lele atau cara melakukan pelatihan menjadikan Tambak dengan

PEMETAAN POTENSI MASYARAKAT DENGAN MENGGUNAKAN METODE PARTISIPATIF
SEBAGAI DASAR-DASAR PERENCANAAN PROGRAM PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DI DUSUN
BANGOAN DESA KEDUNG PELUK KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO

pengelolaan tembak modern agar biaya perawatan lebih sedikit dan hasilnya lebih maksimal.

- b. Ibu Rumah Tangga : dalam sasaran yang ini alasan diprioritaskan karena dalam Dusun ini ibu-ibu rumah tangga ini walaupun usianya antara 35-45 tahun tetapi sangat produktif, hal tersebut terlihat dalam menjalankan aktifitas sehari-hari mereka bisa berternak kambing,

Hasil diatas merupakan tahapan perencanaan program PLS yang dilihat dari potensi masyarakat Dusun Bangoan dilaksanakan di Dusun Bangoan tidak hanya untuk mengetahui potensi dan masalah yang ada tetapi juga untuk mendorong masyarakat ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada untuk mendukung program pembangunan.

PENUTUP

A. Simpulan

Sesuai dengan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat ditarik simpulan mengenai sistem informasi sumber daya alam dan potensi lokal melalui metode partisipatif sebagai upaya penerapan program pendidikan luar sekolah di dusun bangoan desa kedung peluk kecamatan candi kabupaten sidoarjo adalah sebagai berikut :

1. . Kondisi potensi masyarakat di Dusun Bangoan sebenarnya memiliki potensi yang sangat bagus serta dalam penelitiannya memiliki potensi pertambahan dan perikanan yang sangat melimpah hal tersebut dapat menjadi peluang besar dalam mengembangkan masyarakat untuk lebih produktif dan mandiri lagi.
2. Sebelum melakukan program pendidikan luar sekolah dalam keilmuannya harus melakukan sebuah perencanaan yang baik karena Pada tahap perencanaan mempunyai nilai yang sangat penting oleh Karena dapat membawa efektifitas dan efisiensi sesuatu kegiatan yang dilaksanakan, dalam perencanaan maka dari itu untuk mencapai perencanaan yang baik sebuah informasi yang baik dapat melancarkan sebuah perencanaan. Pemetaan dalam melakukan perencana sangat membantu dalam perencanaan program pendidikan luar sekolah yang dapat mempercepat dalam penganalisa suatu program pendidikan luar sekolah.
3. Penting sekali sebuah masyarakat dalam membuat suatu perencanaan itu untuk dilibatkan karena kemandirian suatu

masyarakat itu sangat dibutuhkan untuk menghadapi persandingan yang akan datang dan dengan modal kemandirian tersebut masyarakat dapat bersaing dengan daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Rukminto,2003, pembedayaan, pengembangan masyarakat, Jakarta, Fakultas ekonomi Universitas Indonesia.
- AR.Noor; "Community Need Assessment dan Metode PRA Dalam Pelaksanaan Penilaian Kondisi Desa Pesisir Secara Partisipatif, PPNPS - Jakarta, 2003
- Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan, Terjemahan Matheos Nalle, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- Solaiman joesoef, Drs, Dan Selamat Santosa, Drs., pengantar pendidikan sosial, penerbit usaha nasional, Surabaya, 1981.
- Memberdayakan Masyarakat.* Bandung : Alfabeta.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Surabaya: Unesa University Press.
- Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan, Terjemahan Matheos Nalle, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.